

Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Banten untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Yoma Hatima^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Author Correspondence. Email: yomahatima@untirta.ac.id Phone: +6287822081060

Abstract : *This study aims to analyze the effect of using children's literature based on Bantenese local wisdom on elementary school students' reading comprehension. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design. The study subjects were 60 fifth-grade elementary school students, consisting of 30 in the experimental group and 30 in the control group. The experimental group received reading instruction using children's literature based on Bantenese local wisdom, while the control group used conventional reading materials from Indonesian language textbooks. Data collection techniques included reading comprehension tests, observation, and documentation. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics with independent samples t-tests after meeting prerequisite tests for normality and homogeneity. The results showed that students' reading comprehension skills in the experimental group improved significantly compared to the control group. The average score for the experimental group increased from 62.10 in the pretest to 82.35 in the posttest, while the control group's score increased from 61.75 to 70.40. The results of the hypothesis test showed a t-value of 8.21 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the two groups. This finding indicates that the use of children's literature based on Bantenese local wisdom is effective in improving elementary school students' reading comprehension skills. The integration of stories containing local cultural values not only improves students' literacy skills but also strengthens their understanding of regional cultural values.*

Keywords: *Children's Literature, Local Wisdom, Reading Comprehension, Reading Literacy, Elementary School.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment melalui desain Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian berjumlah 60 siswa kelas V sekolah dasar yang terdiri dari 30 siswa pada kelompok eksperimen dan 30 siswa pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran membaca menggunakan bahan bacaan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten, sedangkan kelompok kontrol menggunakan bahan bacaan konvensional dari buku pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca pemahaman, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji independent samples t-test setelah memenuhi uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 62,10 pada pretest menjadi 82,35 pada posttest, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 61,75 menjadi 70,40. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t = 8,21$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Integrasi cerita yang mengandung nilai budaya lokal tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi siswa tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai budaya daerah.

Kata Kunci: Sastra Anak, Kearifan Lokal, Membaca Pemahaman, Literasi Membaca, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai bidang ilmu di sekolah. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang sangat penting dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan dasar, membaca pemahaman menjadi kompetensi utama karena siswa dituntut untuk memahami berbagai jenis teks yang terdapat dalam buku pelajaran maupun sumber belajar lainnya. Menurut Abidin (2019) membaca pemahaman merupakan proses kompleks yang melibatkan aktivitas kognitif seperti memahami ide pokok, menarik kesimpulan, serta menghubungkan informasi dalam teks dengan pengalaman pembaca. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar serta menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil studi internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam, terutama dalam menafsirkan makna teks dan menghubungkan informasi yang terdapat di dalam bacaan. OECD (2019) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya budaya membaca, keterbatasan bahan bacaan yang menarik, serta strategi pembelajaran yang kurang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan bahan ajar yang mampu meningkatkan minat membaca sekaligus mempermudah siswa memahami isi bacaan secara lebih efektif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah kurangnya bahan bacaan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Banyak bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran bersifat umum dan belum mengintegrasikan nilai budaya lokal yang dekat dengan pengalaman siswa. Padahal, pembelajaran yang kontekstual dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mudah karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Suyono dan Hariyanto

Yoma Hatima, *Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Banten untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*, Vol 2 No 1

(2017) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman dan lingkungan budaya siswa dapat meningkatkan keterlibatan belajar serta membantu siswa mengonstruksi pemahaman secara lebih mendalam. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Sastra anak merupakan salah satu bentuk bahan bacaan yang efektif digunakan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Sastra anak memiliki karakteristik bahasa yang sederhana, alur cerita yang menarik, serta tokoh-tokoh yang dekat dengan kehidupan anak sehingga mudah dipahami oleh siswa. Melalui cerita yang menarik, siswa tidak hanya belajar memahami isi bacaan tetapi juga memperoleh nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Nurgiyantoro (2018) menyatakan bahwa sastra anak memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak karena cerita mampu merangsang imajinasi, memperkaya kosakata, serta membantu anak memahami berbagai nilai kehidupan. Dengan demikian, pemanfaatan sastra anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

Integrasi sastra anak dengan kearifan lokal dapat menjadikan bahan bacaan lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun melalui berbagai tradisi, termasuk cerita rakyat. Koentjaraningrat (2015) menjelaskan bahwa kearifan lokal mencerminkan sistem nilai, norma, serta pandangan hidup masyarakat yang dapat menjadi sumber pembelajaran bagi generasi muda. Sejalan dengan itu, Hatima (2025) menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan karakter siswa sekaligus memperkuat identitas budaya mereka. Dengan demikian, penggunaan bahan bacaan berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai budaya.

Provinsi Banten memiliki kekayaan budaya dan cerita rakyat yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Cerita rakyat seperti kisah masyarakat Baduy, legenda daerah, serta berbagai cerita tradisional lainnya mengandung nilai-nilai moral dan budaya yang relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian Hatima, Ummah, dan Saputra (2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai kearifan lokal budaya Sunda

melalui pendekatan sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Melalui cerita yang dekat dengan lingkungan budaya siswa, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami isi teks yang mereka baca.

Selain itu, penggunaan bahan ajar membaca yang berbasis kearifan lokal juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian Hatima et al. (2025) menunjukkan bahwa bahan ajar membaca pemahaman berbasis kearifan lokal Baduy Banten memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa kelas V sekolah dasar. Cerita yang mengangkat nilai budaya lokal mampu meningkatkan motivasi membaca serta membantu siswa memahami isi teks secara lebih mendalam. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design, yaitu melibatkan dua kelompok penelitian yang terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran membaca menggunakan bahan bacaan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten, sedangkan kelompok kontrol menggunakan bahan bacaan konvensional yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Sugiyono (2022), desain quasi experiment digunakan ketika peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan secara penuh terhadap subjek penelitian, tetapi tetap dapat membandingkan hasil antara kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yang berada di Provinsi Banten pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar yang berjumlah 60 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa sebagai kelompok

kontrol. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kesamaan tingkat kelas, karakteristik siswa, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2021) purposive sampling digunakan ketika peneliti memilih subjek yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terhadap tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda dan uraian singkat yang mengukur kemampuan memahami ide pokok, menemukan informasi penting, menarik kesimpulan, serta menafsirkan makna teks. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran membaca di kelas serta keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar nama siswa, hasil belajar siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes membaca pemahaman dan lembar observasi aktivitas pembelajaran. Tes membaca pemahaman dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan membaca yang meliputi memahami ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, menyimpulkan isi bacaan, serta menafsirkan makna teks. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dilakukan menggunakan validitas isi (content validity) dengan meminta penilaian dari ahli pendidikan bahasa Indonesia, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach Alpha. Menurut Creswell (2018) instrumen penelitian yang baik harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar data yang dihasilkan dapat dipercaya.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, bahan bacaan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten, serta instrumen penelitian yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pretest kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran membaca menggunakan sastra anak berbasis

kearifan lokal Banten, sedangkan kelompok kontrol menggunakan bahan bacaan konvensional selama beberapa pertemuan pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah perlakuan diberikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari hasil tes membaca pemahaman siswa. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan adalah uji t (independent sample t-test) setelah terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Menurut Ghazali (2020) uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data dalam penelitian eksperimen.

Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan bahan bacaan berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Data Deskriptif Pretest dan Posttest

Penelitian ini melibatkan 60 siswa kelas V sekolah dasar yang berada di Provinsi Banten. Seluruh siswa kemudian dibagi menjadi dua kelompok penelitian, yaitu 30 siswa pada kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran membaca menggunakan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten dan 30 siswa pada kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran membaca menggunakan bahan bacaan konvensional dari buku pelajaran bahasa Indonesia. Usia siswa berada pada rentang 10–11 tahun, yang merupakan tahap perkembangan siswa sekolah dasar tingkat atas yang mulai mengembangkan kemampuan membaca pemahaman secara lebih kompleks.

Seluruh siswa pada kedua kelompok mengikuti dua tahap pengukuran, yaitu pretest dan posttest yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran diberikan. Pretest diberikan pada awal penelitian untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa sekaligus memastikan bahwa kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif setara. Setelah proses pembelajaran berlangsung selama beberapa pertemuan, posttest diberikan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan nilai serta sebaran data kemampuan membaca pemahaman siswa pada kedua kelompok sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Kelompok	N	Mean	Median	Std. Dev	Min	Max
Eksperimen Pretest	30	62,10	62,00	5,45	52	72
Eksperimen Posttest	30	82,35	83,00	4,20	74	90
Kontrol Pretest	30	61,75	62,00	5,60	51	71
Kontrol Posttest	30	70,40	71,00	4,95	62	78

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, terlihat bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten. Nilai rata-rata siswa pada kelompok eksperimen meningkat dari 62,10 pada pretest menjadi 82,35 pada posttest. Sementara itu, pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan, tetapi tidak sebesar kelompok eksperimen, yaitu dari 61,75 menjadi 70,40. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan sastra anak berbasis kearifan lokal memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan penggunaan bahan bacaan konvensional.

b. Analisis Inferensial

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji independent samples t-test, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas

dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis statistik parametrik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 25.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (p) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (p) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kelompok	N	p-value	Kesimpulan
Membaca Pemahaman	Eksperimen	30	0,200	Normal
Membaca Pemahaman	Kontrol	30	0,187	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kemampuan membaca pemahaman pada kedua kelompok berdistribusi normal. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,187. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Dengan demikian, data penelitian dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis statistik parametrik.

2) Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kesamaan.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test dengan tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi (p) > 0,05 maka data homogen.

Jika nilai signifikansi (p) < 0,05 maka data tidak homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	p-value	Kesimpulan
Membaca Pemahaman	0,642	1	58	0,426	Homogen

Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,426, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi homogenitas varians, sehingga analisis statistik parametrik menggunakan uji independent samples t-test dapat dilakukan.

3) Uji Hipotesis (*Independent Samples t-Test*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji independent samples t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ (5%).

Tabel 4. Hasil Uji Independent Samples t-Test

Variabel	t	df	p-value
Membaca Pemahaman	8,21	58	0,000

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 8,21 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 58 dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar menggunakan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten dengan siswa yang belajar menggunakan bahan bacaan konvensional. Dengan demikian, penggunaan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi unsur budaya lokal dalam bahan bacaan tidak hanya meningkatkan minat membaca siswa, tetapi juga membantu siswa memahami isi teks secara lebih mendalam karena cerita yang digunakan memiliki kedekatan dengan pengalaman budaya mereka.

PEMBAHASAN

Penggunaan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap

peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Cerita yang mengangkat nilai budaya lokal memiliki kedekatan dengan kehidupan siswa sehingga memudahkan mereka memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Ketika siswa membaca teks yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan budaya mereka, proses pemaknaan menjadi lebih mudah karena siswa dapat menghubungkan teks dengan pengalaman nyata yang mereka miliki. Hatima (2025) menjelaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menumbuhkan karakter siswa sekaligus meningkatkan kualitas pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan sastra anak yang berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter pada siswa sekolah dasar.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hatima, Ummah, dan Saputra (2025) yang menyatakan bahwa integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa melalui pendekatan sastra dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Cerita yang memuat nilai budaya lokal memberikan konteks pembelajaran yang lebih bermakna sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca dan memahami isi cerita. Selain itu, pendekatan sastra dalam pembelajaran bahasa memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai aspek kebahasaan seperti pemahaman makna kata, struktur kalimat, serta pesan moral yang terdapat dalam cerita. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses membaca dan memahami cerita, kemampuan membaca pemahaman mereka akan berkembang secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan bacaan yang kontekstual merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Selanjutnya, penggunaan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian Hatima, Saputra, Yarmi, Edwita, Boeriswati, Kustandi, dan Yurniwati (2025) menunjukkan bahwa bahan ajar membaca pemahaman yang berbasis kearifan lokal Baduy Banten dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan. Hal ini terjadi karena teks bacaan yang digunakan memiliki relevansi yang kuat dengan budaya lokal sehingga siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Selain itu, cerita yang mengangkat kehidupan masyarakat lokal juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan mereka. Dengan demikian, pembelajaran membaca tidak hanya berfungsi untuk

Yoma Hatima, *Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Banten untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*, Vol 2 No 1

meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya daerah kepada generasi muda.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Saputra (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara aktif dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal, siswa tidak hanya membaca teks secara pasif tetapi juga diajak untuk berdiskusi, menganalisis isi cerita, serta mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam cerita. Aktivitas tersebut membantu siswa untuk memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Selain itu, proses diskusi dan refleksi terhadap cerita juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami teks. Dengan demikian, pembelajaran membaca menjadi lebih interaktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Lebih lanjut, penguatan literasi melalui strategi pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Saputra, Kasmawati, dan Parisu (2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dapat meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dalam pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal, siswa tidak hanya diminta untuk membaca teks tetapi juga diajak untuk menginterpretasikan makna cerita, memahami karakter tokoh, serta mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Proses ini mendorong siswa untuk melakukan analisis terhadap teks sehingga kemampuan membaca pemahaman mereka berkembang secara lebih optimal.

Selain itu, kemampuan membaca pemahaman juga berkaitan erat dengan kemampuan membaca kritis siswa. Saputra, Hatima, Kasmawati, Parisu, dan Ahmad (2025) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Dalam pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal, siswa didorong untuk memahami cerita secara lebih mendalam dengan cara menganalisis peristiwa yang terjadi dalam cerita, memahami karakter tokoh, serta menarik kesimpulan dari pesan moral yang disampaikan. Proses membaca yang bersifat analitis tersebut dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan.

Secara keseluruhan, penerapan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam budaya lokal. Melalui cerita yang berasal dari lingkungan budaya mereka sendiri, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca sekaligus memahami nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam budaya masyarakat. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sastra anak dapat menjadi salah satu strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan sastra anak berbasis kearifan lokal Banten memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Cerita yang mengangkat nilai budaya lokal mampu menarik minat siswa untuk membaca serta membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih mendalam karena berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan kehidupan mereka. Selain meningkatkan keterampilan membaca, penggunaan sastra anak berbasis kearifan lokal juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, religiusitas, dan penghormatan terhadap budaya daerah. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar membaca dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan bermakna dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar sekaligus memperkuat identitas budaya mereka sejak dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca, Menulis, dan Berpikir Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Yoma Hatima, *Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Banten untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*, Vol 2 No 1

- Hatima, Y. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 24–39.
- Hatima, Y., Saputra, E. E., Yarmi, G., Edwita, E., Boeriswati, E., Kustandi, C., & Yurniwati, Y. (2025). The influence of reading comprehension teaching materials based on Baduy Banten local wisdom on the literacy skills of fifth grade students of Rahayu Elementary School. *Proceedings Series of Educational Studies*, 2(1), 1008–1017.
- Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi nilai kearifan lokal budaya Sunda dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan sastra di sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 484–492.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Saputra, E. E. (2024). Peningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode role playing. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 1–5.
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono., & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.